

REKOMENDASI MERS



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Nagekeo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak memiliki bandar udara, namun terdapat pelabuhan laut antar Kabupaten dengan frekuensi sekali/lebih perminggu dan terdapat terminal bus antar kota. Jumlah jemaah haji Kabupaten Nagekeo setiap tahun tidak lebih dari 10 orang dan juga kebanyakan bukan berasal dari Kabupaten Nagekeo namun dari kabupaten lain untuk memenuhi kuota. Di Kabupaten Nagekeo belum pernah ditemukan kasus MERS salah satunya dikarenakan kurangnya mobilitas masyarakat ke negara negara yang pernah terdeteksi kasus MERS. Berdasarkan hasil penilaian risiko menggunakan tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, Kabupaten Nagekeo berisiko sedang terhadap kejadian MERS. Sehingga perlu dibuat rekomendasi tindak lanjut terhadap hasil penilaian risiko penyakit MERS di Kabupaten Nagekeo.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nagekeo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengetahui skala prioritas utama tindak lanjut atau intervensi yang dapat dilakukan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Penyakit MERS di Kabupaten Nagekeo.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nagekeo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit, dikarenakan ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua kabupaten/kota.
2. Subkategori Pengobatan, dikarenakan ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua kabupaten/kota.
3. Subkategori Pencegahan, dikarenakan ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua kabupaten/kota.
4. Subkategori Risiko importasi, dikarenakan ditetapkan oleh ahli pada saat pengisian tools ini dan berlaku untuk semua kabupaten/kota.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, dikarenakan dalam 1 tahun terakhir kasus MERS tidak dilaporkan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Indonesia.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, dikarenakan meskipun tidak terdapat bandar udara di Kabupaten Nagekeo, namun masih terdapat pelabuhan laut dan terminal bus antar kota dengan frekuensi keluar masuk setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, dikarenakan proporsi penduduk usia >60 tahun di Kabupaten Nagekeo cukup tinggi yaitu 11%.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, dikarenakan kepadatan penduduk Kabupaten Nagekeo yaitu 120,42 jiwa/km² di mana idealnya berkisar antara 50 – 100/km² untuk menjaga kelestarian lingkungan, ketersediaan air, dan ruang terbuka.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	R	10.99	0.11
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	8.79	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, dikarenakan anggota Tim Gerak Cepat di Tingkat Kabupaten Nagekeo belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS
2. Subkategori Rencana Kontijensi, dikarenakan Kabupaten Nagekeo belum memiliki rencana kontijensi terkait MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, dikarenakan tidak adanya kebijakan terkait kewaspadaan MERS. MERS hanya menjadi perhatian pada bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh konfirmasi resmi hasil pemeriksaan spesimen MERS yaitu sekitar 14 hari.
3. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, dikarenakan hanya terdapat 1 Rumah Sakit rujukan dan jika diperlukan ruang isolasi untuk MERS hanya sebagian kecil memenuhi standar.
4. Subkategori Surveilans wilayah oleh Puskesmas, dikarenakan tidak adanya laporan dari Puskesmas terkait hasil pemantauan jamaah haji setelah 14 hari kepulangan.
5. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, dikarenakan hanya 40% fasyankes yang telah memiliki media promosi MERS selama 1 tahun terakhir.
6. Subkategori Tim Gerak Cepat, dikarenakan hanya 33% anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nagekeo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Nagekeo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	34.86
Kapasitas	35.88
RISIKO	71.50
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Nagekeo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.86 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 35.88 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 71.50 atau derajat risiko SEDANG.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiolog Mers-CoV	Melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Pusat Terkait Pedoman Penyelidikan Epidemiologi MERS	Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Tersedia juknis MERS • Tersedia form PE MERS mengacu pada juknis • Output : 1 dokumen Penyelidikan Epidemiologi MERS
2	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	Membuat form pelaporan dan pemantauan pasca kepulangan haji	Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Tersedia juknis MERS • Tersedia form pelaporan dan pemantauan pasca kepulangan haji mengacu pada juknis • Output : 1 dokumen Penyelidikan Epidemiologi MERS
3	Promosi Peningkatan Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan	• Membuat media promosi MERS-Cov dalam bentuk digital • Melakukan sosialisasi kewaspadaan MERS-Cov terhadap seluruh pengelola surveilans RS dan puskesmas	Promkes, Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Bentuk media promosi MERS berupa paket (poster, reels, postingan) • Media promosi MERS digital akan dibagikan ke 11 fasyankes untuk diposting secara rutin setiap tahun di media sosial masing-masing fasyankes • Output : media KIE MERS diposting di seluruh media sosial 11 fasyankes

Nagekeo, 09 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo



drg. Emerentiana R. Wahjuningsih, M.Hlth&IntDev

Pembina Utama Muda/ IV-C
NIP. 19720123 200012 2 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	10.99	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	10.99	R
3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori/Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kompetensi penyelidikan epidemiolog Mers-CoV / Belum ada anggota TGC yang mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS	• Belum semua Puskesmas memiliki tim TGC terlatih • Belum ada pelatihan / orientasi / workshop / OJT khusus terkait MERS	Tidak tersedia pedoman/ skenario pelaksanaan table-top exercise terkait Mers	Belum ada akses buku pedoman MERS	Ketiadaan anggaran peningkatan kapasitas petugas terkait penyakit infeksi emerging (MERS)	
2	Surveilans wilayah oleh Puskesmas / Tidak ada laporan mingguan hasil pemantauan jamaah haji dari puskesmas	Petugas puskesmas belum memahami pentingnya pemantauan pasca haji		Belum ada pedoman penyelidikan dan penanggulangan MERS yang dapat dijadikan panduan pembuatan form pelaporan kepulangan jamaah haji		
3	Promosi Peningkatan Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan / Hanya 40% fasyankes yang telah memiliki media promosi MERS selama 1 tahun terakhir	Petugas di faskes belum terpapar terkait edukasi MERS		Belum memiliki konten atau bahan media KIE tentang kewaspadaan MERS	Kekurangan anggaran di mana anggaran DAK untuk pembuatan media KIE dialihkan ke pengadaan buku KIA	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada anggota TGC yang mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS
2	Tidak ada laporan mingguan hasil pemantauan jamaah haji dari puskesmas
3	Hanya 40% fasyankes yang telah memiliki media promosi MERS selama 1 tahun terakhir

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiolog Mers-CoV	Melakukan Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Pusat Terkait Pedoman Penyelidikan Epidemiologi MERS	Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Tersedia juknis MERS • Tersedia form PE MERS mengacu pada juknis • Output : 1 dokumen Penyelidikan Epidemiologi MERS
2	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	Membuat form pelaporan dan pemantauan pasca kepulangan haji	Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Tersedia juknis MERS • Tersedia form pelaporan dan pemantauan pasca kepulangan haji mengacu pada juknis • Output : 1 dokumen Penyelidikan Epidemiologi MERS
3	Promosi Peningkatan Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan	• Membuat media promosi MERS-Cov dalam bentuk digital • Melakukan sosialisasi kewaspadaan MERS-Cov terhadap seluruh pengelola surveilans RS dan puskesmas	Promkes, Bidang P2P	Bulan Juli – Desember 2026	• Bentuk media promosi MERS berupa paket (poster, reels, postingan) • Media promosi MERS digital akan dibagikan ke 11 fasyankes untuk diposting secara rutin setiap tahun di media sosial masing-masing fasyankes • Output : media KIE MERS diposting di seluruh media sosial 11 fasyankes

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maria Theresia Toyo, S.KM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo
2	Rohana R.A. Karim, S.KM., M.Epid	Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo
3	Yovanny M. Niron, S.KM	Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo